

Peningkatan Kreativitas Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Kristen melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Window Shopping

Diterima:

20 Agustus 2024

Revisi:

11 Oktober 2024

Terbit

3 November 2024

^aDania Cecilia Margaretha Buti, ^bTince Dormalin Koroh,
^{c*}Yusuf Elpontus Tanaem, ^dDeviana Sibulo
*a,b,c,d*Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Abstrak— Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik kelas VIII C dan VIII D Sekolah menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 kota Kupang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan model pembelajaran kooperatif tipe window shopping. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Fokus penelitian mencakup tingkat kreativitas peserta didik selama aktivitas belajar mengajar berlangsung. Subjek penelitian kelas VIII C dan VIII D SMPN 2 kota Kupang berjumlah 31 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Pelaksanaan pada semester 2 tahun ajaran 2023/2024 yaitu pada bulan Mei sampai dengan Juli 2024. Temuan penelitian menunjukkan bahwa adanya kemajuan yang signifikan pada kreativitas belajar peserta didik. Peningkatan kreativitas belajar peserta didik ditinjau melalui 4 indikator kreativitas menunjukkan pada siklus I rata-rata 66,76% dengan kategori cukup dan siklus II rata-rata 88,34% kategori baik. Maka kreativitas belajar peserta didik mencapai hasil yang signifikan.

Kata Kunci— kreativitas; belajar; window shopping

Abstract— The purpose of this study is to increase the learning creativity of students in grades VIII C and VIII D of State Junior High School (SJHS) 2 Kupang city in the subject of Christian Religious Education with a window shopping type cooperative learning model. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The focus of the research includes the level of creativity of students during teaching and learning activities. The research subjects of classes VIII C and VIII D SJHS 2 Kupang city amounted to 31 people consisting of 13 men and 18 women. The implementation will be in semester 2 of the 2023/2024 school year, namely from May to July 2024. The findings of the study show that there is a significant progress in students' learning creativity. The increase in students' learning creativity was reviewed through 4 creativity indicators, showing that in the first cycle the average was 66.76% with the fair category and in the second cycle the average was 88.34% in the good category. So students' learning creativity achieves significant results.

Keywords— learning; creativity; window shopping.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Yusuf Elpontus Tanaem,

Institut Agama Kristen Negeri Kupang,

Email: yusuftanaem86@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Salah satu fondasi bagi pembentukan generasi bangsa yang kompeten dan berintelektual adalah pendidikan. Pendidikan dinilai sebagai bentuk usaha mewujudkan kebutuhan dan kemampuan seseorang (Yudin, 2019). Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah mencetak generasi penerus bangsa. Pendidikan berjalan beriringan dengan proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru serta peserta didik guru serta peserta didik bersama berusaha memperoleh tujuan yang hendak dicapai (Wahida, 2021). Pembelajaran pendidikan Agama Kristen (PAK) mempunyai tujuan membawa peserta didik memiliki hidup yang memuliakan Allah. Pendidikan Agama Kristen merupakan prosedur melatih jasmani agar berimbang dengan firman Tuhan yang akhirnya melekat pada diri seseorang dan dinyatakan dalam perilaku hidup sesuai dengan kebenaran (Boiliu, 2016). Selain itu, PAK juga bertujuan membimbing, memperlengkapi dan mendewasakan iman para murid Kristus (Tanaem & Djira, 2020).

Dalam pembelajaran kreativitas sangat diperlukan karena menjadi salah satu bagian penting bagi proses belajar peserta didik. Kreativitas ialah kemampuan untuk mencipta; daya cipta; perihal berkreasi; kekreatifan. Kreativitas merupakan upaya memajukan aktivitas kognitif yang kreatif dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Harimurti & Febriarko, 2024). Apabila ditinjau dari aspek kognitif, kreativitas dinilai sebagai kemampuan bernalar dan berpikir yang lancar, luwes, dan terperinci. Selain itu kreativitas dalam kognitif melahirkan wawasan terkait kerangka permasalahan (Boiliu, 2016). Upaya menghadirkan kreativitas pada diri peserta didik, guru bertugas mendapatkan dan menciptakan hal-hal baru, salah satunya pada model baru dalam pembelajaran (Kenedi, 2017). Guru sebagai pendorong kreativitas yang tinggi, kreativitas guru PAK dapat menularkan motivasi belajar bagi peserta didik (Tubagus, 2021).

Pembelajaran di Indonesia selalu mengalami pembaharuan hal ini dilakukan agar dapat memperbaiki dan menjawab masalah yang terjadi di dalam dunia pendidikan, meskipun perbaikan yang ada belum bisa memperbaiki secara signifikan dari tahun ke tahun pendapat ini disampaikan oleh menteri pendidikan Nadiem A Makarim yang merujuk dari berbagai riset nasional maupun internasional terjadinya krisis pembelajaran di Indonesia. Krisis pembelajaran ini pun semakin meningkat pada saat pandemi COVID-19 (Kemendikbud, 2020). Ketika masa pandemi kreativitas guru dan peserta didik menjadi menurun, disebabkan keterbatasan waktu untuk guru menggunakan beberapa taktik, pendekatan, atau sumber daya pendidikan sehingga pembelajaran berlangsung dengan sifat penyampaian konten yang berulang (Andani, 2022).

Salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi hal tersebut adalah dengan cara meluncurkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka yaitu program dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) bertujuan menyelesaikan ketertinggalan dan hilangnya pembelajaran (*learning loss*) di Indonesia. Nadiem A Makarim

memamparkan saat peluncuran merdeka belajar episode kelima belas terkait penyederhanaan kurikulum darurat dipandang berhasil menanggulangi keterlambatan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 (Kemdikbud, 2022). Pada kurikulum merdeka peserta didik lebih aktif terlibat dalam proses belajar yang kreatif. Peserta didik diberi motivasi dalam mencari minat masing-masing, membuat proyek dengan komponen aktivitas, dan belajar melalui pengalaman nyata. Kurikulum merdeka berorientasi pada pentingnya pemecahan masalah, keterampilan berpikir kritis dan berkolaborasi antar disiplin ilmu (Kemdikbud, 2023)

Mengatasi kesenjangan yang terjadi diperlukan gerakan inovasi untuk menjawab kebutuhan peserta didik dalam belajar guna meningkatkan kembali kreativitas belajar mereka. Gerakan inovasi yang dilakukan mengupayakan instruksi yang berfokus pada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping*. Model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* terbentuk dari kata *window* yang berarti jendela dan kata *shopping* yang memiliki arti berbelanja, pembelajaran *window shopping* adalah salah tipe pembelajaran model kooperatif yang mengandung rangkaian aktivitas berjalan-jalan, melihat serta memahami hasil pikiran kelompok lain yang dituangkan dalam bentuk karya yang dipajang (Prasetyo, 2021)

Penelitian ini didasari oleh *research gap* pada beberapa penelitian dahulu. Penelitian yang dilakukan dengan judul penerapan “*Problem Based Learning dan Window Shopping Untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik*” menemukan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan *problem based learning* dan *window shopping* (Sulistyratih, 2021) Selanjutnya penelitian dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran *Window Shopping* (kunjungan galeri) di SMPN 1 Praya” menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar. (Mustopa, 2020) Penelitian lain dilakukan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Window Shopping* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif” menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar (Rokmah, 2023).

Melalui pengamatan dan wawancara yang dilakukan di SMPN 2 kota Kupang yang dilakukan selama pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), diperoleh informasi bahwa di SMPN 2 kota Kupang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar bagi kelas VII dan VIII. Namun dalam keberlangsungan proses belajar mengajar secara khusus pada kelas VIIIC dan VIII D guru masih teramat sering menggunakan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru saja. Hal ini menyebabkan kreativitas belajar peserta didik sangat minim, minimnya kreativitas belajar peserta didik ditunjukkan melalui sikap yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung seperti pasif, mudah merasa bosan, mengantuk, sibuk sendiri, bahkan pada saat diberikan tugas kelompok

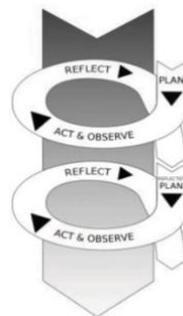
hingga presentasi tidak terlaksana secara efisien dikarenakan metode diskusi, tanya jawab dan presentasi yang monoton.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* dengan melihat peningkatan kreativitas belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik kelas VIII C dan VIII D di SMPN 2 kota kupang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping*.

II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 kota Kupang, semester II tahun ajaran 2022/2023. Objek dalam penelitian ini yaitu kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristem. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII C dan VIII D kota Kupang dengan jumlah 31 peserta didik terdiri dari 13 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Berdasarkan pada masalah yang diteliti, mengenai peningkatan kreativitas belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklusnya memiliki langkah-langka untuk mencapai tujuan penelitian. Siklus dalam PTK didalamnya memiliki empat tahapan.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis dan Mc Taggart)

Gambar 1 menunjukkan bagan langkah-langkah PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Tindakan, (4) Refleksi (Suhirman, 2021). Instrumen pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{E}{n} \times 100\%$$

Sumber: (Arikunto, 2018)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Siklus I

Temuan dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer, kreativitas belajar peserta didik melalui empat indikator kreativitas belajar pada siklus I memperoleh hasil, yaitu:

Tabel 1. Pengamatan Kreativitas Belajar Peserta Didik Siklus I

Aspek	Indikator	Hasil			
		Pertemuan 1	Kategori	Pertemuan 2	Kategori
Kreativitas Belajar Peserta Didik	Kelancaran (<i>Fluency</i>)	69,35%	Cukup	78,23%	Baik
	Keluwesanan (<i>Flexibility</i>)	64,92%	Cukup	68,82%	Cukup
	Keaslian (<i>Originalitas</i>)	55,88%	Cukup	63,82%	Baik
	Kerincian (<i>Elaboration</i>)	62,50%	Cukup	70,56%	Baik
	Rata-rata	63,16%	Cukup	70,36%	Baik
$\frac{\text{pertemuan 1} + \text{pertemuan 2}}{2} =$		$\frac{63,16\% + 70,36\%}{2} = 66,76$			
Nilai rata-rata siklus I		66,76%			
Kategori		Cukup			

Tabel 1 terlihat bahwa siklus 1 pertemuan 1 dengan materi “Roh Kudus Penopang Hidup Orang Beriman” hasil rata-rata kreativitas belajar peserta didik memperoleh hasil 63,16% dengan kategori cukup dan pertemuan 2 dengan materi “Yesus Teladanku” mendapatkan rata-rata 70,36% kategori baik. Rata-rata siklus I yaitu 66,76% kategori cukup, melalui persentase tersebut menunjukkan bahwa siklus I belum mencapai KKM.

Tabel 2. Pengamatan Kreativitas Belajar Peserta Didik

Keterangan	Jumlah Peserta Didik pertemuan 1	Persentase	Keterangan	Jumlah Peserta Didik Pertemuan 2	Persentase
Tuntas	5	16,13%	Tuntas	10	32,26%
Belum tuntas	26	83,87%	Belum Tuntas	21	67,74%
Total jumlah peserta didik	31	100%	Total jumlah peserta didik	31	100%

Hasil pada tabel 2 menunjukkan ketuntasan dari peserta didik dan sebagian besar dari peserta didik belum mencapai ketuntasan sebesar 67,74%. Melalui hasil pengamatan di atas maka perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan dalam siklus II agar peningkatan kreativitas belajar peserta didik lebih optimal.

Siklus II

Hasil rata-rata yang diperoleh pada tindakan siklus II. Disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. Pengamatan Kreativitas Belajar Peserta Didik Siklus II

Aspek	Indikator	Hasil			
		Pertemuan 1	Kategori	Pertemuan 2	Kategori
Kreativitas Belajar Peserta Didik	Kelancaran (<i>Fluency</i>)	91,94%	Sangat Baik	93,97%	Sangat Baik
	Keluwesanan (<i>Flexibility</i>)	81,99%	Baik	91,13%	Sangat baik
	Keaslian (<i>Originalitas</i>)	79,26%	Baik	90,67%	Sangat Baik
	Kerincian (<i>Elaboration</i>)	83,67%	Baik	92,48%	Sangat Baik
	Rata-rata	84,66%	Sangat Baik	92,48%	Sangat Baik
$\frac{\text{pertemuan 1} + \text{pertemuan 2}}{2} =$		$\frac{84,66\% + 92,48\%}{2} = \mathbf{88,34\%}$			
Nilai rata-rata siklus I		88,34%			
Kategori		Baik			

Capaian yang diperoleh pada siklus II, kreativitas belajar peserta didik pada materi “Tantangan Iman Masa Kini”, memperoleh rata-rata 84,66% kategori baik dan pertemuan 2 materi “Setia Beribadah, Berdoa, Dan Membaca Alkitab” memperoleh rata-rata sebesar 92,48% kategori sangat baik. Nilai rata-rata pada siklus II memperoleh hasil sebesar 88,34% kategori baik. Ke empat indikator kreativitas belajar peserta didik telah mencapai hasil yang memuaskan.

Tabel 4. Pengamatan Kreativitas Belajar Peserta Didik Siklus II

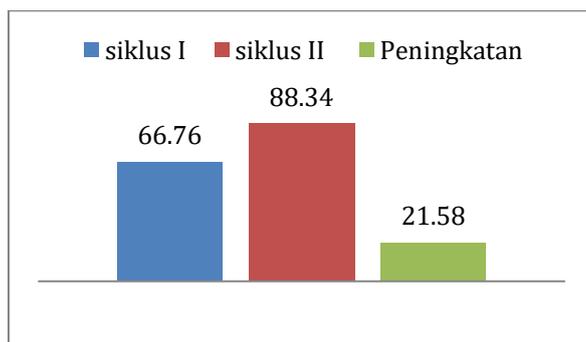
Keterangan	Jumlah Peserta Didik pertemuan 1	Persentase	Keterangan	Jumlah Peserta Didik Pertemuan 2	Persentase
Tuntas	25	80,64%	Tuntas	31	100%
Belum tuntas	6	19,35%	Belum Tuntas	0	0
Total jumlah peserta didik	31	100%	Total jumlah peserta didik	31	100%

Pada tabel 4 disajikan hasil ketuntasan yang memperlihatkan bahwa kreativitas belajar peserta didik pada siklus II telah mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pertemuan 1 dengan rata-rata 80,64% peserta didik mengalami ketuntasan dan terjadi peningkatan di pertemuan 2 sebesar 100% yang berarti semua peserta didik telah mencapai ketuntasan dan indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 70\%$ memperoleh sudah terpenuhi. Melalui hasil yang telah diuraikan dari

siklus I dan siklus II serta terjadi peningkatan yang substansial, maka penelitian ini berhenti pada siklus II.

B. Pembahasan

Pengamatan yang dilakukan terhadap kreativitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, bertujuan mencari tahu sejauh mana peningkatan kreativitas belajar peserta didik melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* dalam keberlangsungan tindakan pada siklus I dan siklus II. Di bawah ini disajikan peningkatan dari item indikator kreativitas belajar dalam bentuk grafik:



Gambar 2. Grafik Peningkatan Kreativitas Belajar Peserta Didik
Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan menggunakan empat indikator kreativitas belajar yang ditunjukkan dari grafik di atas maka diketahui bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kreativitas belajar peserta didik mulai dari siklus I dan siklus II. Peningkatan yang terjadi dapat ditinjau dari kuantitas peserta didik yang mengalami ketuntasan. Dimana pada setiap pertemuan dari kedua siklus terlihat bahwa semakin banyak peserta didik yang mencapai indikator keberhasilan $\geq 70\%$. Rendahnya kreativitas belajar peserta didik pada siklus I dikarenakan sebagian besar peserta didik belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping*. Melalui tahap refleksi bersama guru, akhirnya dilakukan beberapa langkah jitu untuk memperbaiki kendala di siklus I dan melanjutkan tindakan pada siklus II.

Guru sebagai pendorong kreativitas memainkan perannya dalam membantu peserta didik memiliki kreativitas yang tinggi (Tubagus, 2021). Dalam penelitian ini salah satu faktor pendukung meningkatnya kreativitas belajar peserta didik didukung oleh guru yang berperan sangat baik dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. Salah satu faktor pendukung kreativitas belajar adalah rangsangan (Oci, 2016). Rangsangan yang diberikan oleh guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dalam keberlangsungan pembelajaran yaitu dengan menciptakan lingkungan belajar yang baru melalui model pembelajarannya kooperatif tipe *window*

shopping, memberikan motivasi, bimbingan, arahan, pemberian *ice breaking*, yel-yel kelompok dan apresiasi.

Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan peserta didik sudah mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping*. Salah satu pendukung dalam keberlangsungan pembelajaran menggunakan *window shopping* adalah upaya yang dilakukan oleh guru dan juga peneliti dalam menjelaskan prosedur model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* di setiap pertemuan. prosedur model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping*, mencakup: 1) Guru mengelompokkan peserta didik, 2) Guru memaparkan materi pokok pelajaran, 3) Guru memberikan tugas yang berbeda kepada tiap-tiap kelompok, 4) Peserta didik berkelompok mengerjakan tugas yang diberikan, 5) hasil pekerjaan tiap-tiap kelompok akan dipajang di tembok kelas, 6) Masing-masing kelompok berdiskusi untuk membagi tugas dari masing-masing anggota, 7) Tutor sebaya bertugas menjaga hasil kerja kelompok dan anggota yang lain berjalan ke kelompok lain, 8) guru melakukan kontrol, 9) Guru melaksanakan evaluasi (Martini, 2022).

Temuan dari penelitian ini adalah meningkatnya kreativitas belajar peserta didik ketika guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* dalam pembelajaran. Peningkatan kreativitas belajar membuat peserta didik semakin termotivasi untuk aktif, berani berpendapat, menjawab pertanyaan dan lebih bersemangat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistryatih bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik (Sulistryatih, 2021). Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadila dkk, bahwa Model Pembelajaran *window shopping* dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik (Nurfadila et al., 2022). Penelitian ini masih terbatas pada model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping*. Peneliti selanjutnya bisa mengkaji model pembelajaran lain dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

IV. KESIMPULAN

Berlandaskan pada hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMPN 2 kota Kupang, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* kreativitas belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi didukung oleh beberapa fakta hasil penelitian selama berlangsungnya tindakan pada siklus I dan siklus II, meningkatnya kreativitas belajar peserta didik terjadi secara bertahap pada siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan pada proses pembelajaran siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani. (2022). Hubungan Kreativitas Guru Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X Akuntansi SMK Ma'aruf Nu 1 Purbolinggo Kab. Lampung Timur. Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Arikunto. (2018). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 3). Jakarta: Bumi aksara.
- Boiliu, N. I. (2016). Misi Pendidikan Agama Kristen Dan Problem Moralitas Anak. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 115–140.
- Harimurti, & Febriarko. (2024). Psikologi Kontemporer Risaalah Teoretis dan Praktis Psikologi Masa Kini. Yogyakarta: Sanata Dharma university Press.
- Kemdikbud. (2022). Pulihkan Pembelajaran Mendikbudristek Luncurkan Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar. Siaran Pers Kemendikbudristek.
- Kemdikbud. (2023). Kurikulum merdeka dorong pembelajaran yang berpusat pada siswa. [Kemdikbud.Go.Id](https://www.kemdikbud.go.id).
- Kemendikbud. (2020). Merdeka belajar episode 15, kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar [Video recording].
- Kenedi. (2017). Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di kelas II SMPN 3 Pokan IV Koto. *Jurnal Pendidikan Sosial, Sains Dan Humaniora*, 3(2), 247–329.
- Martini. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe window shopping dalam pembelajaran seni tari. Joglojateng.
- Mustopa. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendetakan Sainifik Model Pembelajaran Window Shopping (kunjungan Galeri) Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII SMPN 1 Praya. *Jurnal Sosial Dan Pendidikan*, 4(2), 146–154.
- Nurfadila, Ahmad, H., & Ali P, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Window Shopping terhadap Kreativitas Matematika Siswa. *Journal Peqguruang : Conference Series*, 4(1), 290–295. <https://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.2455>
- Oci. (2016). Kreativitas Belajar. *Jurnal Teologi Sanctum Domine*, 4(2), 55–64.
- Prasetyo. (2021). Pemanfaatan Model Belajar Window Shopping Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogika*, 12(2), 184–193.
- Rokmah. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Fathu Makkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar KOGnitif Madrasah Aliyah. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan*, 1(1), 33–45.
- Suhirman. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (pendekatan teoretis & Praktis). Mataram: Sanabil.
- Sulistyratih. (2021). Penerapan Problem Based Learning dan Window Shopping Untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Metrik Artikel*, 2(2), 77–88.
- Tanaem, Y., & Djira, I. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Pusat Pengembangan Anak IO-0497 Benyamin Oebufu. *VISIO DEI : Jurnal Teologi Kristen*, 2(2), 180–202.
- Tubagus, S. (2021). Metode Pembelajaran PAK yang Efektif Dalam Pembentukan Karakter Siswa. Sumatera Barat: CV. MItra Cendekia Media.
- Wahida, K. W. (2021). Analisis Materi IPA pada Buku Tematik Kelas VI. *Jurnal Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2(1), 1317–1326.
- Yudin, C. (2019). Pengantar Pendidikan. Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.